

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa mengerti cara hidup yang baik dan benar, baik itu dengan sesama manusia, alam, ataupun Tuhan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Alpien dkk (2019) Pendidikan memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan individu dalam bertahan dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nasional, 2003).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia, karena dengan pendidikan yang baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, yang menyebabkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Algraini (2021) bahwa peran pendidikan adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peluang hidup masyarakat, karena pendidikan secara tradisional memiliki arti mempersiapkan orang untuk bekerja.

Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan itu sendiri, karena pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan melalui aktivitas jasmani melibatkan semua aspek yang akan dicapai dalam pendidikan, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan dkk. (2017) bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan suatu proses pada jenjang pendidikan. Dikemukakan juga oleh Mahendra (2008) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan

diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik, baik berupa olahraga, permainan ataupun aktivitas jasmani.

Menurut Abduljabar, (2014) Aktivitas jasmani merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, karena Pendidikan jasmani seyogyanya dimaknai sebagai bentuk pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan melalui aktivitas jasmani itu sendiri merupakan suatu upaya untuk membentuk siswa menjadi siswa yang sehat jasmani, yang meliputi sehat rohani, mental sosial, bahkan spiritual. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas jasmani sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena aktivitas jasmani merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani yaitu anak harus banyak bergerak. Semua materi yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani harus mengutamakan gerak atau aktivitas jasmani anak, dan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran cabang olahraga permainan futsal.

Menurut Moore et al., (2014) futsal adalah salah satu cabang olahraga permainan yang mirip dengan permainan sepak bola, yang dimainkan oleh dua orang beregu atau dua tim, bahkan futsal sering disebut sebagai varian sepak bola. Futsal adalah olahraga yang dimainkan diseluruh dunia disemua tingkatan, mulai dari amatir, semi profesional, bahkan professional. Adapaun perbedaannya dengan sepak bola adalah jumlah pemain dan ukuran lapangan futsal yang relatif lebih kecil dibanding ukuran lapangan sepak bola. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh Lupescu (2017) futsal adalah sebuah permainan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang begitu kompleks, pemain berusaha untuk membuat keputusan dengan cepat dan cermat dalam memberikan ruang atau kesempatan bagi timnya.

Menurut Dyson (2014) guru sekolah yang efektif adalah guru yang dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan bisa mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi prioritas paling penting yang harus dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani. terlebih lagi ketika materi pembelajaran cabang olahraga permainan seperti futsal. Oleh karena itu,

dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa ketika pembelajaran lebih senang dan lebih aktif bergerak. Seperti yang dikemukakan oleh Gumilar (2016) bahwa Guru pendidikan jasmani menyampaikan materi pendidikan jasmani menggunakan metode atau model yang hanya menekankan pada teknik dasar, sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang menjadi petunjuk secara teratur untuk melaksanakan pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2017) bahwa model pembelajaran adalah sarana yang akan mengantarkan peserta didik atau siswa dalam menguasai pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru harus bisa memastikan model pembelajaran yang dipilih bisa memberikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bassok et al. (1989) bahwa model pembelajaran adalah seperangkat asumsi tentang bagaimana pengetahuan siswa berubah setelah setiap langkah memecahkan masalah. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh Silaban (2022) bahwa guru harus membuat suasana belajar yang dapat menimbulkan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa berupa ketertarikan terhadap kegiatan pendidikan jasmani, sehingga siswa tersebut akan lebih fokus dan merasa senang dengan apa yang dilakukannya ketika pembelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai model pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif bergerak. Model pembelajaran yang bagus diterapkan supaya siswa lebih aktif dalam bergerak atau melakukan aktivitas jasmani dan biasa digunakan dalam pembelajaran permainan futsal adalah model pembelajaran small-sided futsal games dan full-sided games.

Small-sided games adalah salah satu latihan yang paling umum digunakan oleh pelatih dalam pelatihan futsal. Seperti yang dikemukakan oleh Halouani et al. (2014) bahwa pada masa lalu small-sided games biasa digunakan untuk meningkatkan interaksi para pemain dan untuk mengembangkan kemampuan teknis dan taktis. Small sided games sekarang sering digunakan oleh guru

pendidikan jasmani sebagai bagian dari pembelajaran, dan dengan tujuan tertentu. *Small-sided futsal games* didesain dalam bentuk model pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan permainan futsal yang mirip dengan permainan yang sebenarnya dan siswa dituntut untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya banyak aktivitas jasmani. Model ini dilakukan tanpa lapangan yang sebenarnya dan bisa dilakukan dengan jumlah pemain yang dikurangi, seperti permainan yang dilakukan dengan 3 vs 3, 2 vs 2, 2 vs 3, dan lainnya. Menurut Wood dkk. (2010) bahwa *small-sided futsal games* menggunakan arena lapangan yang kecil maka ruang gerak semakin sempit. Hal ini akan membuat siswa bereaksi lebih cepat agar bola tidak direbut oleh lawan dan hal ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dan senang dalam bergerak.

full-sided games adalah permainan futsal yang dilakukan dengan cara yang sebenarnya yaitu 5 vs 5, hal itu dilakukan guna memberikan pengalaman yang sebenarnya kepada siswa supaya mengetahui dan merasakan bermain futsal sesungguhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Festiawan (2020) bahwa FSG merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu. FIFA menstandarkan futsal dan menyebutnya sebagai versi resmi 5 vs 5 dan biasa disebut "*futbol de salao*" dalam bahasa portugal dan yang biasa kita kenal dengan futsal (Moore et al., 2014).

Penelitian ini dilakukan guna mencari titik terang antara model pembelajaran *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jumlah waktu aktif belajar, karena aktivitas jasmani siswa merupakan alat ukur untuk mengetahui suksesnya proses pembelajaran, yang dimana tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah siswa banyak melakukan gerak atau aktivitas jasmani.

Jumlah waktu aktif belajar adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan didalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jumlah waktu aktif belajar adalah lamanya waktu yang harus dipenuhi atau di gunakan oleh seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suntoda (2017) bahwa waktu aktif belajar merupakan komponen yang sangat

menentukan terhadap maksimalnya pencapaian hasil belajar. Waktu aktif belajar adalah lama waktu yang digunakan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar yang tersedia. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Supanga (2021) bahwa waktu aktif belajar merupakan waktu yang sepenuhnya dimiliki peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran. Semakin peserta didik berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses membangun pemahaman tentang materi yang diajarkan ketika pembelajaran, maka akan semakin baik kualitas belajar yang akan diterima oleh peserta didik tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pentingnya kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, yang membuat siswa turut serta aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang tentunya sesuai dengan waktu aktif belajar siswa. *Small-sided futsal games* dan *full-sided games* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam pembelajaran cabang olahraga permainan dan sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani, tentunya seorang guru harus bijak dalam memilih model pembelajaran yang digunakan supaya memaksimalkan keikut sertaan siswa dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh McCormick et al. (2012) tentang *Comparison of physical activity in small-sided basketball games versus full-sided games* mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dalam hal kontak dengan bola *small-sided basketball games* lebih banyak mendapatkan bola dan memberikan kesempatan pemain untuk mengembangkan keterampilan dibanding dengan *full-sided games*. Adapun aktivitas fisik yang diukur dengan monitor denyut jantung memberikan hasil bahwa dalam permainan *small-sided basketball games* dan *full-sided games* tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbandingan *Small-Sided Futsal Games* Dan *Full-Sided Games* Terhadap Aktivitas Jasmani. Penelitian ini dilakukan untuk mencari model pembelajaran yang efektif diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, dengan mengacu kepada jumlah

waktu aktif belajar siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan didalam negeri dan diluar negeri berbeda.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbandingan *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan jumlah waktu aktif belajar?
- 2) Bagaimanakah perbandingan pengaruh penggunaan *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan denyut nadi siswa?
- 3) Bagaimanakah perbandingan intensitas model *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan jumlah waktu aktif belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan denyut nadi siswa.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan intensitas model *small-sided futsal games* dan *full-sided games* terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani maupun latihan ekstrakurikuler.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar materi permainan futsal dalam bentuk pembelajaran yang efektif dan membuat siswa merasa senang dan terus aktif melakukan gerakan ketika proses pembelajaran permainan futsal sedang berlangsung.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Menjelaskan terkait latar belakang 6 penelitian yang akan diteliti. Isi pada latar belakang penelitian ini memaparkan mengenai perlunya dilakukan penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengangkat ulasan penelitian mengenai pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan passing siswa ekstrakurikuler. Dengan urutan struktur pendahuluan sebagai berikut:
 - 1) Latar Belakang
 - 2) Rumusan Masalah
 - 3) Tujuan penelitian
 - 4) Manfaat penelitian
 - 5) Struktur organisasi Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari:
 - 1) Kajian mengenai teori-teori, konsep-konsep dalam bidang yang dikaji.
 - 2) Penelitian terdahulu yang relevan
 - 3) Hipotesis penelitian

3. Bab III Metode Penelitian, membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari:
- 1) Desain penelitian
 - 2) Partisipan
 - 3) Populasi dan Sampel
 - 4) Instrumen Penelitian
 - 5) Prosedur Penelitian
 - 6) Analisis Data